

## Konflik dan Stres dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam pada Masa Pandemi Covid-19 dan Penyelesaiannya

Zahira Aini Qolby

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: zahiraaqolby@gmail.com

---

**Abstract.** *The Covid-19 pandemic has an impact on all aspects of life. One of the sectors affected is education. Educational activities that were initially carried out regularly, due to the Covid-19 pandemic all educational activities were carried out online. This change has given rise to various kinds of conflicts and stress in the organization of educational institutions. This study aims to determine the conflicts and stresses that occur at MA Al-Hidayah and how to solve them. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data obtained through interviews, observation, and documentation study. The results showed that there were three kinds of conflicts that occurred in MA Al-Hidayah during the Covid-19 pandemic, the three conflicts were destructive conflicts, two of which were substantive conflicts and one was emotional conflict. The settlement strategies used include a lose-lose strategy, mediation and a win-lose strategy. There are three types of stress that occur at MA Al-Hidayah, namely stress experienced by school heads, teachers and students. The strategies used in dealing with stress are 1) eliminating stressors, 2) controlling the consequences of stress, 3) changing perceptions of stressors and 4) providing social support.*

**Keywords.** *Conflict; Educational Institutions; Pandemic Covid; Stress*

---

**Abstrak.** *Pandemi covid-19 berdampak pada seluruh aspek kehidupan. Salah satu sektor yang terdampak adalah pendidikan. Kegiatan pendidikan yang mulanya dilaksanakan secara tetap muka, karena pandemi covid-19 seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan secara online. Perubahan ini memunculkan berbagai macam konflik dan stres dalam organisasi lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik dan stres apa saja yang terjadi di MA Al-Hidayah dan bagaimana penyelesaiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga macam konflik yang terjadi di MA Al-Hidayah pada masa pandemi Covid-19, ketiga konflik tersebut termasuk konflik destruktif, dua diantaranya termasuk substantif conflict dan satu termasuk emotional conflict. Strategi penyelesaian yang di gunakan diantaranya lose-lose strategy, mediation dan win-lose strategy. Terdapat tiga macam stres yang terjadi di MA Al-Hidayah yaitu stres yang dialami oleh kepala sekola, guru dan siswa. Adapun strategi yang digunakan dalam menangani stres adalah dengan 1) menghilangkan stressor, 2) mengendalikan konsekuensi dari stres, 3) mengubah persepsi terhadap stressor dan 4) memberikan dukungan sosial.*

**Kata Kunci.** *Konflik; Lembaga Pendidikan; Pandemi Covid; Stres*

**Copyright** © JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. All Right Reserved.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

## A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menyerang seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali, Hadirnya wabah ini tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan wabah ini merupakan wabah yang mendunia, banyak negara luar pun yang ikut terkena oleh wabah pandemi covid-19. Semakin hari semakin meningkat kasus penambahan positif corona. Pandemi covid-19 ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan, aspek kesehatan, ekonomi, politik bahkan pendidikan sekalipun. Dengan meningkatnya penyebaran kasus positif corona ini memaksa pemerintah untuk memberlakukan pembatasan pada seluruh elemen kehidupan. Semua kegiatan dilaksanakan secara jarak jauh atau melalui media online.

Pendidikan yang mulanya dilaksanakan dalam keadaan tatap muka pun harus turut serta mengikuti arahan pemerintah untuk mengalihkan seluruh aktivitas pendidikan melalui platform media online. Tentu bukan hal yang mudah untuk berhadapan dengan perubahan yang cepat akibat pandemi covid-19 tersebut. Dalam hal ini seluruh masyarakat dipaksa untuk bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru, berdampingan dengan media online yang mungkin selama ini dianggap sebagai sesuatu hal yang baru bagi sebagian orang, sebagian dari mereka tak terbiasa berdampingan dengan media online dalam dunia pendidikan.

Konflik merupakan sesuatu yang biasa terjadi dalam sebuah organisasi termasuk organisasi lembaga pendidikan Islam, konflik tersebut bisa muncul karena beberapa hal, bisa karena perbedaan pendapat, tujuan, perbedaan beban kerja, perbedaan upah yang di terima dan masih banyak lagi (Ariant, 2019). Konflik tersebut sejatinya tidak bisa dihindarkan akan tetapi bisa di minimalisir (Drysdale, 2014). Konflik yang terjadi bisa berbagai macam bentuknya ada konflik yang terjadi antar individu dalam organisasi, konflik individu dengan kelompok dalam organisasi, konflik antar kelompok dalam organisasi dan konflik antar organisasi.

Keberadaan konflik dalam sebuah organisasi bukan sesuatu yang baru ataupun tabu, akan tetapi konflik sudah menjadi hal yang wajar yang kerap kali di temui dalam sebuah organisasi termasuk organisasi lembaga pendidikan Islam (Ayik, 2017). Konflik yang terjadi dalam dunia pendidikan tidak selamanya memberikan dampak negatif, ada beberapa konflik yang juga berdampak positif bagi dunia pendidikan itu sendiri (Saiti, 2015).

Konflik secara istilah bisa diartikan sebagai pertikaian atau pertengkaran yang terjadi baik antara satu individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, atau bahkan kelompok dengan kelompok yang disebabkan karena perbedaan pendapat, tujuan, keinginan dan lain sebagainya (Anwar, 2009). Jones berpendapat (Anzizhan, 2015) konflik dalam organisasi bisa terjadi karena perbedaan sasaran antara satu kelompok dengan kelompok lain. Dilihat dari bentuknya, konflik terbagi menjadi dua yaitu konflik destruktif dan konflik konstruktif (Ibrahim, 2012). Konflik destruktif adalah konflik yang bisa menyebabkan kerugian diakibatkan oleh pertentangan antara kedua belah pihak. Sedangkan konflik konstruktif adalah konflik yang mendatangkan keuntungan bagi sebelah pihak.

Adapun jika dilihat dari jenisnya (Handoko, 2011) menyatakan ada lima jenis yaitu konflik yang terjadi dalam diri individu itu sendiri, konflik yang terjadi antara satu individu dengan individu lain dalam suatu organisasi, konflik antara satu individu dengan satu kelompok dalam sebuah organisasi, konflik antar kelompok dalam sebuah

organisasi dan yang terakhir adalah konflik antara organisasi. Banyak faktor yang memicu adanya sebuah konflik antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh (Mulyasa, 2013) yaitu perbedaan pendapat, perbedaan tujuan, perbedaan persepsi dan perbedaan latar belakang. Strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi sebuah konflik menurut (Wijono, 1993) yaitu *strategy lose-lose* (kalah-kalah), *strategy win-lose* (menang-kalah), *strategy win-win* (menang-menang), *arbitration strategy*, *mediation strategy*.

Stres adalah sebuah kondisi psikologis seseorang yang merasa tertekan disebabkan karena tuntutan atau tanggungjawab yang berat (Mulyasa, 2013). Unsur-unsur yang membentuk stres antara lain: *stressor* atau sumber stres, *the stressed* atau orang yang terkena stres, dan *transaction* atau hubungan timbal balik antar kedua belah pihak (Yuwono, 2010; Nasir, 2020). Dilihat dari jenisnya stres terbagi menjadi empat macam yaitu : 1) Frustrasi yaitu stres karena frustrasi tidak bisa mencapai tujuan, 2) Konflik, yaitu stres yang terjadi karena konflik yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, 3) tekanan, yaitu stres yang terjadi karena tekanan untuk memenuhi sebuah tuntutan dan 4) Perubahan, yaitu stres untuk menghadapi perubahan dan adaptasi terhadap situasi baru (Muhammad, 2020).

Pada kenyataannya, kegiatan pendidikan dengan menggunakan media online ini tidak selamanya berjalan mulus, banyak dijumpai kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan dengan media online (Riazul, 2021). Sehingga hal tersebut memicu terjadinya konflik dan stres yang terjadi di lingkungan sekolah baik itu yang dialami oleh kepala sekolah, guru maupun siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik dan stres yang terjadi di MA Al-Hidayah pada masa pandemi covid-19 dan cara penyelesaiannya. Konflik dan stres pada masa pandemi covid-19 ini perlu dikaji lebih dalam untuk dapat memberikan gambaran bagaimana sesungguhnya konflik dan stres yang terjadi pada masa pandemi covid-19 dan cara penyelesaiannya, sehingga dapat dijadikan acuan oleh pembaca dalam mengatasi konflik dan stres pada masa pandemi covid-19 di sekolah.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dengan wawancara pada kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lainya seperti dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi studi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dari hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konflik yang Terjadi di MA Al-Hidayah pada Masa Pandemi Covid 19

Dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan Islam tentunya tak jarang sekali kita jumpai berbagai konflik. Karena sejatinya tidak ada organisasi lembaga pendidikan islam yang luput dari sebuah konflik. Konflik yang terjadi pun beraneka macam. Beberapa konflik yang terjadi MA Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

Pertama, konflik yang terjadi antara guru di lingkungan madrasah. Tak selamanya hubungan antar guru di madrasah selalu harmonis akan tetapi terkadang ada ditemukan sejumlah konflik yang terjadi diantara guru di lingkungan madrasah. Salah satu konflik antar guru yang terjadi adalah karena perbedaan pendapat. Hal ini berlangsung pada masa pandemik yaitu berbeda pendapat dalam penggunaan aplikasi untuk penilaian akhir smester.

Perbedaan pendapat tersebut memicu terjadinya konflik antara kedua guru yang bersangkutan. Keduanya tak ada yang mau mengalah. Akibatnya, konflik semakin memanas sehingga menimbulkan iklim organisasi yang tidak stabil. Guru lain pun ikut terkena imbasnya. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai leader atau pimpinan lembaga pendidikan islam berperan untuk menyelesaikan konflik tersebut agar iklim organisasi kembali stabil dan proses pendidikan yang berlangsung di lingkungan madrasah berjalan lancar seperti biasanya. Kepala madrasah berusaha mengurai konflik yang terjadi dengan cara mempertemukan kedua belah pihak, kemudian mencari jalan tengah dari perbedaan pendapat tersebut dan terakhir mendamaikan kedua belah pihak. Sehingga iklim madrasah kembali stabil dan kegiatan pendidikan kembali berjalan lancar seperti biasanya.

Kedua, konflik yang terjadi antara atasan dan bawahan yaitu antara kepala madrasah dengan guru. Konflik ini timbul diakibatkan karena miss komunikasi antrara guru dan kepala madrasah. Karena seperti yang kita tahu, dengan adanya pandemi covid 19 semua kegiatan dilaksanakan di rumah, atau kita kenal dengan istilah *Work from Home (wfh)*. Dengan adanya *wfh* tersebut kadangkali membuat ketidaksesuaian antara yang disampaikan dengan yang diterima atau misskomunikasi.

Kepala madrasah menginstruksikan untuk melakukan kegiatan A tetapi pada kenyataannya pihak guru menerima instruksi yang berbeda. Hal ini dikarenakan kesalahan dalam menginterpretasi sebuah instruksi. Akibatnya kepala madrasah merasa tidak dihargai karena instruksinya tidak dilaksanakan dan sang guru kebingungan dengan umpan balik (*feedback*) dari kepala madrasah, dan berujung dengan timbulnya konflik antara kedua belah pihak. Untuk mengatasi konflik tersebut, kepala madrasah memiliki inisiatif untuk meng-*crosscheck* apa yang sebenarnya terjadi, kenapa instruksi dari kepala madrasah tersebut tidak di laksanakan dan apa alasannya. Dengan demikian kedua belah pihak pun kembali berdamai dan timbul rasa saling menghormati diantara kedua belah pihak.

Ketiga, konflik yang terjadi antara guru dan murid. Konflik ini biasanya terjadi karena ulah murid yang tidak menghormati sang guru atau ketika sang murid tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran seperti yang di inginkan oleh sang guru. tidak jarang konflik seperti ini dijumpai di berbagai sekolah. Terutama pada masa pandemi seperti ini, banyak siswa yang enggan mengikuti pembelajaran seperti yang di instruksikan guru. Sebagian dari mereka ada yang kurang menghargai keberadaan guru meskipun dalam kondisi serba online. Untuk mengatasi konflik ini, kepala madrasah mengambil tindakan dengan memberikan hukuman yang bertingkat sesuai dengan kadar kesalahan murid dan meminta murid untuk meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulang kesalahan yang sama. Dalam hal ini terjadi proses *accomodating* konflik antara guru dan murid sehingga kepentingan dan pendapat kedua belah pihak terakomodasi secara seimbang (Kusuma, 2017). Dengan demikian hubungan yang terjadi antara guru dan murid tersebut kembali membaik bahkan menjadi lebih dekat.

## 2. Stres yang Terjadi pada MA Al-Hidayah pada Masa Pandemi Covid 19

Stres merupakan suatu kondisi yang kerap kali akan dijumpai dalam kehidupan manusia. Utamanya pada masa kini saat Indonesia dan dunia sedang dilanda oleh wabah covid 19. Tingkat stres pun kian meningkat dan beraneka macamnya, baik itu yang terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat maupun pendidikan.

MA Al-Hidayah sebagai salah satu organisasi lembaga pendidikan Islam pun kini menjumpai berbagai macam stres yang terjadi khususnya pada masa pandemi covid 19. Stres terjadi pada kepala madrasah selaku pimpinan organisasi lembaga pendidikan, guru sebagai pendidik, staf administrasi, maupun siswa sebagai pembelajar. Berikut adalah uraian mengenai beberapa stres yang terjadi pada masa covid 19 di MA Al-Hidayah.

Pertama, stres yang di rasakan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah selaku pimpinan lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat vital dalam menjalankan roda kepemimpinannya di madrasah. Efektifitas kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh juga terhadap mutu lembaga pendidikan yang diembanya. Pada masa pandemi covid ini kepala madrasah merasakan stres. Yaitu stres dalam menghadapi perubahan pola pendidikan yang begitu cepat dari yang mulanya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka tapi kini dengan terpaksa harus melaksanakan segala aktivitas pendidikan di rumah, dengan media online.

Hal tersebut cukup menguras pikiran kepala madrasah karena kepala madrasah sebagai leader harus bisa mencari alternatif-alternatif untuk bisa mensiasati aktivitas pendidikan meskipun dalam ranah online. Bagaimana caranya agar aktivitas pendidikan tetap berjalan dengan baik meskipun dalam keadaan jarak jauh. Tentunya dengan berbagai macam pikiran seperti yang disebutkan di atas membuat kepala madrasah merasa stres dalam menghadapi keadaan pendidikan di masa pandemi covid 19.

Kedua, stres yang di alami oleh guru. stres yang dialami oleh guru pada masa pandemi covid 19 disebabkan karena sulitnya guru dalam menyampaikan pengetahuan melalui media online, banyak sekali hambatan dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hambatan tersebut diantaranya berupa ketidaksiapannya siswa dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh, kesulitan siswa mencerna pelajaran dengan menggunakan media online, keterbatasan sinyal dan kuota yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Beberapa hambatan dan kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh tersebut membuat guru merasakan stres. Karena tidak mudah untuk bisa beradaptasi dengan pola kehidupan kini yang serba terbatas dan dilakukan dengan jarak jauh dan media online.

Ketiga stres yang dirasakan oleh murid. Di samping guru yang merasa stres dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, siswa pun turut serta merasakan stres dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh. Karena tidak semua siswa faham dengan dunia online, tidak semua siswa mampu dan memiliki sarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Akibatnya tidak sedikit siswa yang merasa stres dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid.

Selain itu, stres yang dirasakan oleh para siswa ini juga disebabkan oleh beban belajar dan beban tugas yang diberikan oleh guru pada masa pandemi covid 19. Banyak

siswa mengeluh karena beban tugas dan belajar yang diberikan oleh guru lebih banyak dari pada pembelajaran tatap muka. Hal ini membuat siswa merasa stres.

### **3. Cara Mengelola dan Menyelesaikan Konflik dan Stres di MA Al-Hidayah pada Masa Pandemi Covid 19**

MA Al-Hidayah menggunakan beberapa cara dalam mengelola dan menyelesaikan konflik dan stres yang terjadi di lingkungan sekolah. Di antaranya adalah sebagai berikut :

#### **a. Cara mengelola konflik yang terjadi di lingkungan sekolah.**

Seperti yang disebutkan diatas terdapat tiga konflik yang terjadi pada masa pandemi covid 19. Konflik yang pertama terjadi antara guru dengan guru, dalam penyelesaiannya kepala madrasah berupaya untuk mempertemukan kedua belah pihak kemudian mencari jalan tengah antara keduanya dan berakhir dengan mendamaikan kedua belah pihak.

Untuk konflik kedua, yaitu konflik antara kepala madrasah dengan guru. dalam penyelesaiannya ini kepala madrasah berinisiatif untuk mencari tau apa yang sebenarnya terjadi, mencari tau akar permasalahannya dan berakhir dengan bermaaf maafan.

Yang terakhir yaitu konflik yang terjadi antara guru dan murid. Dalam menyelesaikan konflik ini waka kesiswaan memiliki peran untuk mengambil tindakan atas konflik yang terjadi, memberikan peringatan atau bahkan hukuman jika diperlukan dan kemudian meminta siswa untuk meminta maaf pada guru.

#### **b. Cara Menyelesaikan Stres Yang Terjadi di Lingkungan Sekolah.**

Pertama, stres yang dialami oleh kepala sekolah. Dalam mengatasi stres tersebut kepala sekolah berusaha dengan menggali lebih dalam potensi yang bisa memungkinkan untuk diterapkan pada pembelajaran di masa covid, membaca peluang dan kemungkinan yang akan dialami di masa mendatang, dan berusaha untuk terus mengupgrade berbagai wawasan kependidikan utamanya pada saat pandemi seperti ini.

Kedua, stres yang dialami oleh guru, dalam hal ini guru berupaya menyelesaikannya dengan strategi menangkal stres agar tidak berkelanjutan. Salah satunya dengan menguasai berbagai keterampilan yang memungkinkan untuk dipakai pada pembelajaran jarak jauh dan sebagainya.

Ketiga, stres yang dialami oleh siswa. Dalam penyelesaiannya kepala sekolah dan guru memiliki peranan besar yaitu kepala sekolah memberikan instruksi pada guru untuk tidak memberikan beban belajar yang lebih berat dan guru pun mengurangi beban belajarnya dengan demikian stres yang dialami siswa berhasil diatasi.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat diketahui bahwasanya konflik yang terjadi di MA Al-Hidayah ada tiga macam yaitu :

#### **a. Konflik yang terjadi antara guru dengan guru.**

Jika di kaji secara teoritis fenomena tersebut bisa dikategorikan ke dalam jenis konflik antar pribadi dalam kelompok (Handoko, 2011). Salah satu indikasi munculnya konflik tersebut adalah adanya pertentangan antara kedua guru tersebut. Adapun untuk penyebab konflik tersebut adalah adanya perbedaan pendapat antara kedua belah pihak guru. Penyelesaian konflik tergantung pada respon terhadap konflik. Jika respon terhadap konflik positif, maka efektifitas lembaga akan meningkat. Jika

respon terhadap konflik negatif, maka efektifitas lembaga akan menurun (Hapsari, 2010).

Dampak dari konflik tersebut ialah iklim organisasi yang ikut memanas dan menjadi tidak stabil akan tetapi dampak positifnya adalah terjalinya hubungan yang semakin kuat antara kedua belah pihak.

Jika dilihat dari bentuknya maka konflik tersebut termasuk pada konflik deskruftif yaitu konflik yang terjadi menimbulkan kerugian bagi individu-individu dan organisasi. Sedangkan strategi yang digunakan ialah strategy (*lose-lose strategy*) atau kalah-kalah dengan cara mediasi antara kedua belah pihak yang berupaya untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.

b. Konflik yang terjadi antara kepala sekolah dengan guru.

Jika dikaji secara teroris fenomena tersebut bisa dikategorikan ke dalam jenis konflik antar pribadi dalam kelompok khususnya anatara atasan dan bawahan (Handoko, 2011). Salah satu indikasi munculnya konflik tersebut adalah adanya pertentangan antara kedua guru tersebut. Adapun untuk penyebab konflik tersebut adalah adanya perbedaan pendapat antara kedua belah pihak guru. Dampak dari konflik tersebut ialah iklim organisasi yang ikut memans dan menjadi tidak stabil akan tetapi dampak positifnya adalah terjalinya hubungan yang semakin kuat antara kedua belah pihak.

Jika dilihat dari bentuknya maka konflik tersebut termasuk pada konflik deskruftif yaitu konflik yang terjadi menimbulkan kerugian bagi individu-individu dan organisasi. Sedangkan strategi yang digunakan ialah strategy (*lose-lose strategy*) atau kalah-kalah dengan cara mediation atau mediasa antara kedua belah pihak yang berupaya untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.

c. Konflik yang terjadi antara guru dan murid.

Jika dikaji secara teroris fenomena tersebut bisa dikategorikan ke dalam jenis konflik antar pribadi dalam kelompok (Handoko, 2011). Salah indikasi munculnya konflik tersebut adalah adanya pertentangan antara kedua guru tersebut. adapun untuk penyebab konflik tersebut adalah adanya perbedaan pendapat antara kedua belah pihak guru. Dampak dari konflik tersebut ialah iklim organisasi yang ikut memans dan menjadi tidak stabil akan tetapi dampak positifnya adalah terjalinya hubungan yang semakin kuat antara kedua belah pihak.

Jika dilihat dari bentuknya maka konflik tersebut termasuk pada konflik destruktif yaitu konflik yang terjadi menimbulkan kerugian bagi individu-individu dan organisasi. Sedangkan strategi yang digunakan ialah strategy (*win-lose strategy*).

Adapun stres yang terjadi di MA Al-Hidayah pada masa pandemi Covid adalah sebagai berikut: Stres yang dialami oleh kepala sekolah, guru dan siswa. Jika dilihat dari jenisnya stres ini termasuk ke dalam jenis stres yang diakibatkan oleh perubahan, dimana seseorang dipaksa untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru. Dampaknya adalah menurunnya konsentrasi, kehilangan kendali emosi, dan produktivitas menjadi rendah. Adapun strategi yang digunakan dalam penyelesaian stres tersebut dengan memperbaiki kondisi individual dan organisasi dengan cara mengupgrade segala bentuk pengetahuan dan keterampilan yang digunakan di masa pandemi covid. Selain itu juga strategi yang digunakan adalah dengan menghilangkan pemicu stres tersebut.

#### D. KESIMPULAN

Terdapat tiga macam konflik yang terjadi di MA Al-Hidayah pada masa pandemi Covid-19, yaitu konflik yang terjadi antara guru di lingkungan sekolah, konflik antara guru dengan kepala madrasah, konflik antara guru dengan siswa. ketiga konflik tersebut termasuk konflik destruktif, dua diantaranya termasuk substantif conflict dan satu termasuk emotional conflict. Strategi penyelesaian yang di gunakan diantaranya lose-lose strategy, mediation dan win-lose strategy.

Terdapat tiga macam stres yang terjadi di MA Al-Hidayah yaitu stres yang dialami oleh kepala sekolah yaitu stres berbentuk tekanan dan perubahan. Stres berbentuk tekanan disebabkan oleh tekanan dari tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah dalam mengatasi berbagai persoalan pendidikan di masa pandemi covid dan stres karena perubahan disebabkan oleh adanya transmisi atau adaptasi kebiasaan baru dalam dunia pendidikan. Selanjutnya stres yang dialami guru, hal ini lebih berkaitan dengan sisten operasioanal pembelajaran jarak jauh atau daring, karena dalam kenyataanya banyak sekali kendala dan hambatan dalam pembelajarn dari sehinggamemicu timbulnya stres yang dialami oleh guru. Dan yang terakhir adalah stres yang dialami oleh siswa, hal ini di karenakan karena adaptasi dari kebiasaan baru pendidikan yang serba online dan beban belajar yang semakin banyak dari biasanya sehingga memicu timbulnya stres.

Adapun strategi yang digunakan dalam menangani stres diatas adalah dengan 1) menghilangkan *stressor*, 2) mengendalikan konsekuensi dari stres, 3) mengubah persepsi terhadap *stressor* dan 4) memberikan dukungan sosial.

#### REFERENSI

- Drysdale, L., et al. (2014). Heroic Leadership in Australia, Sweden, and the United States. *International Journal of Educational Management*, 85-97.
- Anwar, A. M. (2009). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Anzizhan. (2015). Konflik Dalam Organisasi Sekolah. *Tarbiyah*, 114-31.
- Ariant, Nova Syafira. (2019). The Principal's Conflict Management Strategy Through Increased community Participationin the Era Of Indusdtrial Revolution 4.0. *International Conference On Educational Technology (ICET)*, 30-32.
- Ayik, T. U. (2017). Relationship Between Communication Competence and Conflict. *Eurasian Journal of Educational Research*, 167-86.
- Handoko, H. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hapsari, Ira Maya. (2010). Konflik antar Individu dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Tim. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 1-14
- Ibrahim, Yuliani. (2012). Manajemen Konflik Dalam Peningkatan Produktivitas Di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh. *Administrasi Pendidikan*, 70-81.
- Kusuma, Rina Sari. (2017). Komunikasi antar Pribadi sebagai Solusi Konflik pada Hubungan Remaja dan Orang Tua di SMK Batik 2 Surakarta. *WARTA LPM*, 49-54
- Muhammad, M. (2020). Manajemen Stres Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 192-210.

- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, N. (2020). Phisicologycal Stress and Accosiated Factors During The Coronavirus Disease. *International Journal Of Science And Research (IJSR)*, 12-18.
- Riazul, J. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 192-210.
- Saiti, A. (2015). Conflicts in Schools, Conflict Management Styles and the Role of the School Leader: A Study of Greek Primary School Educators. *Educational Management Administration and Leadership*, 582-609.
- Wijono. (1993). *Prilaku Organisasi: Konsep, Kontroverssi, Aplikasi*. Jakarta: PT Prehalindo.
- Yuwono, S. (2010). Mengelola Stres Dalam Persfektif Islam dan Psikologi. *Jurnal Phsyico Idea* , 50-62.